

Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswi**Rudi Karmi¹, Yani Maryani², Indah Permata Sari³**¹Prodi D III Keperawatan, STIKes Budi Luhur Cimahi²RSUD Al-Ikhsan Bandung³Prodi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur Cimahi**Koresponden: Rudi Karmi**Alamat: Jalan Kerkof No. 243 Leuwigajah Cimahi Selatan Kota Cimahi, rudikarmi@yahoo.com**ABSTRACT**

Cancer is one of the biggest enemies of the Indonesian nation. This disease not only attacks men, but also women and at different ages. According to WHO data in 2018, especially teenagers who suffer from breast cancer reached 1,150,000 people, 700.000 are Indonesian. Information about risk factors for breast cancer and early breast screening is still not widely available in society, especially among women. Therefore, it is important for women to maintain breast health by carrying out early detection. Breast self-examination is a good way to prevent breast cancer, especially from the age of 20. The aim of this research was to determine the correlation between breast cancer knowledge and awareness behavior among female students at the Budi Luhur institute of Health Sciences. The method used is a cross-sectional analytical survey design. The sample in this research was 138 respondents. The results of the research showed that 83 respondents had less knowledge, 46 people (44.6%) had active behavior, out of 43 respondents had sufficient knowledge, 31 people (72.2%) had active behavior, out of 12 respondents had good knowledge, 8 people (66.7%) had active behavior. The conclusion there is a correlation between knowledge about breast cancer and Breast Self-examination behavior in female students at Budi Luhur of health sciences with a p -value of $0.009 < \alpha 0.05$. So it is recommended that institutions should support Breast self-examination in order to find out as early as possible if there is a disorder or disease in the breast.

Keywords: Knowledge, Behavior, and Breast self-examination**ABSTRAK**

Kanker adalah salah satu musuh terbesar bagi manusia yang harus diperangi oleh setiap orang, salah satunya adalah kanker payudara. Penyakit ini tidak hanya menyerang wanita, tetapi juga pria dan pada usia yang berbeda. Menurut laporan WHO tahun 2018, jumlah wanita terutama remaja yang menderita kanker payudara di seluruh dunia diantaranya di Indonesia mencapai 1.150.000 orang, dan di negara berkembang termasuk di Indonesia ada 700.000 orang. salah satu usaha mencegah secara dini terjadinya kanker payudara pada remaja adalah memberikan edukasi tentang pemeriksaan payudara secara dini (SADARI) Informasi tentang faktor risiko kanker payudara dan skrining dini payudara masih belum banyak dilakukan di masyarakat, terutama di kalangan wanita. Maka dari itu pentingnya para wanita untuk menjaga kesehatan payudara dengan melakukan deteksi dini. SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri adalah cara pencegahan kanker payudara yang baik dilakukan, khususnya mulai usia 20 tahun. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI pada mahasiswi di stikes budiluhur cimahi. Metode yang digunakan yaitu survei analitik desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini 138 responden. Hasil penelitian terdapat 83 responden yang berpengetahuan kurang ada 46 orang (44.6%) mempunyai perilaku aktif. Dari 43 responden yang berpengetahuan cukup ada 31 orang (72.2%) memiliki perilaku aktif. Dari 12 responden yang berpengetahuan baik ada 8 orang (66.7%) memiliki perilaku aktif. Kesimpulannya yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada mahasiswi di STIKes Budiluhur Cimahi dengan p value sebesar $0,009 < \alpha 0,05$. Sehingga disarankan institusi hendaknya mendukung tentang SADARI guna mengetahui sedini mungkin jika terdapat adanya gangguan atau penyakit pada payudara.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku, dan pemeriksaan SADARI**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Saat ini perkembangan penyakit terjadi di seluruh dunia, baik di negara yang sudah maju maupun negara berkembang. Masalah kesehatan mengancam negara berkembang, kalau tidak dilakukan pencegahan secara dini, sehingga masalah kesehatan menjadi tidak terkendali. Salah satu penyebab gangguan kesehatan adalah pola hidup yang tidak sehat, seperti mengkonsumsi alkohol, merokok, pola makan yang tidak sehat dan kurang olahraga, yang secara tidak langsung dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan sehingga berisiko terkena penyakit tidak menular (PTM). Contoh PTM adalah kanker secara umum seperti kanker payudara, usus besar, dan prostat. PTM adalah penyakit yang tidak dianggap menular atau menyebar dari orang ke orang, sehingga tidak menimbulkan ancaman bagi orang lain.[1]

Kanker adalah salah satu musuh terbesar bangsa Indonesia. Penyakit ini tidak hanya menyerang pria, tetapi juga wanita dan pada usia yang berbeda. Menurut World Health Organization (WHO) dari Global Burden of Cancer Study

(Globocan), terdapat 396.91 kanker pada penduduk Indonesia pada tahun 2020. Berdasarkan jenis penyakitnya, kanker payudara merupakan yang terbanyak di Indonesia dengan 65.858 kasus. Angka ini sesuai dengan 16,6 persen dari semua kasus kanker di negara tersebut. Kanker serviks menyusul di urutan kedua dengan 36.633 kasus atau 9,2 persen dari seluruh kasus kanker. Kemudian kanker paru berada di urutan ketiga yaitu 3.189 kasus (8,8%). Setelah itu, kanker dubur 3.189 (8,6%) dan kanker hati 21.392 kasus (5,3%). Selebihnya adalah jenis kanker lain sebanyak 20.059 kasus atau 5,1% dari seluruh kasus kanker nasional. Menurut jenis kelamin, kanker paling banyak menyerang pria, dengan 137.717.861 kasus. Perempuan memiliki 135.805.760 kasus. Tingginya jumlah penderita kanker di Indonesia harus diwaspadai, karena kematian pada kasus ini juga cukup banyak. Pada tahun 2020, angka kematian akibat kanker di Indonesia meningkat menjadi 23.511 kasus. Kanker paru-paru mencatat jumlah kematian akibat kanker tertinggi sebesar 30.83 (13,2%). Disusul kanker payudara sebanyak 22.30 kasus (9,6%) dan 21.003 kasus (9%). [2]

Kanker saat ini menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia. Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2030, 26 juta orang akan terkena kanker dan 17 juta diantaranya akan meninggal akibat kanker. Menurut Kementerian Kesehatan, kanker merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia pada tahun 2019 dengan prevalensi 136,2 per 100.000 penduduk. [3] Berdasarkan data Global tahun 2021, tercatat 65.858 kasus kanker payudara dan 36.633 kasus kanker serviks di Indonesia. Kedua jenis kanker tersebut merupakan dua penyebab utama kematian wanita Indonesia. [4] Menurut laporan WHO tahun 2018, jumlah wanita terutama remaja yang menderita kanker payudara mencapai 1.150.000 orang, 700.000 diantaranya terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia

Dalam penelitian Elma Rezi (2021) "Hubungan Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 12 Padang." Menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 12 Padang. [5]

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa penyebab pasti kanker payudara masih belum diketahui. Diketahui faktor risiko yang dapat meningkatkan terjadinya kanker payudara yaitu merokok dan paparan asap tembakau (perokok pasif), pola makan yang buruk (tinggi lemak dan rendah serat, mengandung bahan pengawet/pewarna), menstruasi pertama di usia muda, menopause (berhenti haid) setelah usia 50 tahun, melahirkan anak pertama setelah usia 35 tahun, tidak pernah menyusui, menjalani mastektomi untuk tumor jinak atau ganas, memiliki anggota keluarga dengan kanker payudara. [6]

Seiring berjalannya waktu, jumlah penderita kanker payudara di Indonesia terus meningkat. Jika awalnya wanita berusia di atas 30 tahun menderita kanker payudara, kini usia penderita kanker payudara terjadi untuk wanita muda atau remaja. Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) adalah suatu kondisi di mana sel-sel telah kehilangan kendali dan mekanisme normalnya, mengakibatkan pertumbuhan jaringan payudara yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali. [7]

Informasi bagi wanita tentang kanker payudara masih minimal, penyebarluasan informasi tentang faktor risiko kanker payudara dan skrining dini payudara belum banyak dilakukan di masyarakat, terutama di kalangan wanita. Masih banyak wanita yang belum memahami pentingnya deteksi dini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta pada tahun 2017, sebanyak 80% masyarakat tidak memahami pentingnya pemeriksaan payudara sejak dini, hanya 11,5% yang memahami pemeriksaan payudara sejak dini, dan sisanya 8,5% tidak mengetahui semuanya. Sebaliknya, negara lain telah mengembangkan program deteksi dini kanker payudara. [8]

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Leny Suarni, (2020) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Mahasiswa dengan tindakan SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai". Menunjukkan Ada Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Tindakan SADARI Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. [9]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ianatus Shofya Nurrohman, dkk (2019) "Hubungan Antar Tingkat Pengetahuan tentang Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan perilaku SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara." Menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan sadari dengan perilaku sadari mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. [10]

Profesi perawat memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada klien (individu/keluarga/masyarakat). Pelayanan kesehatan/keperawatan yang diberikan oleh perawat sangat mempengaruhi mutu asuhan keperawatan yang diterima oleh klien/pasien. Untuk itu, guna meningkatkan kualitas asuhan keperawatan perawat perlu mempelajari dan menerapkan model konsep teori yang telah ditemukan oleh para ahli. Salah satu model konseptual yang diterapkan oleh perawat adalah teori *Self Care Deficit* oleh Dorothea Orem. Teori Orem berfokus kepada kebutuhan pelayanan diri klien sehingga klien dapat merawat dirinya sendiri sebagai bagian dari kebutuhan dasar manusia, dan diharapkan remaja mampu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara mandiri. [11]

Tugas termudah bagi wanita untuk mendeteksi kelainan payudara adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI sebaiknya dilakukan sebulan sekali. Bagi wanita yang masih haid teratur, SADARI dianjurkan antara hari ke 7 sampai hari ke 10 siklus haid. Sejak hari pertama menstruasi. Sebaliknya, bagi wanita menopause sebaiknya dilakukan setiap bulan pada hari yang mudah diingat, misalnya tanggal 1 setiap bulan. [12]

SADARI juga lebih efektif bila dilakukan pada usia muda, yaitu ketika wanita mencapai usia reproduksi rata-rata 15-49 tahun. Wanita pada usia ini berisiko terkena tumor atau kanker payudara. Namun hingga saat ini kesadaran tentang SADARI di kalangan wanita masih sangat rendah yaitu hanya 25-30 persen. Kurangnya kesadaran di kalangan wanita disebabkan karena kurangnya pendidikan dan pengetahuan wanita tentang pentingnya tertular SADARI. [13]

Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi menentukan perilaku seseorang atau masyarakat dalam hubungannya dengan kesehatan. Artinya pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak, sehingga pengetahuan SADARI secara otomatis meningkatkan motivasi seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Sebaliknya, jika seseorang tidak mengetahui tentang SADARI, jelas tidak akan dapat mendeteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI.[14]

Informasi sangat mempengaruhi perilaku masyarakat. Seorang pria dengan pengetahuan yang baik berperilaku baik. Manusia berusaha bertindak sesuai dengan tingkat pengetahuannya. Selain pengetahuan yang baik tentang program-program yang didukung oleh negara, penting juga untuk mendukung pengurangan kasus dan kematian akibat kanker payudara. Untuk mendeteksi kanker payudara secara dini bisa dilakukan secara mandiri oleh masyarakat khususnya kaum perempuan baik anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Dalam penelitian ini penulis fokus kepada meningkatkan perilaku SADARI pada remaja.[15]

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswi tingkat I di STIKes Budi Luhur Cimahi yaitu sebanyak 212 orang mahasiswi, menunjukkan hasil bahwa hanya ada 4 orang dari prodi pendidikan Ners, D3 keperawatan, dan D3 Bidan Tk I yang mengetahui tentang bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswi di STIKes Budiluhur Cimahi".

Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada Mahasiswi di STIKes Budi Luhur Cimahi

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain *cross sectional*, dimana instrument pengetahuan kanker payudara dan perilaku SADARI dapat diukur secara bersamaan dalam satu waktu

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kanker Payudara di STIKes Budiluhur Cimahi

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	83	60.1%
2	Cukup	43	32.1%
3	Kurang	12	8.7%
	Total	138	100.0%

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 1. tentang distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa tentang kanker payudara dari 138 Mahasiswa didapatkan hasil sebagian besar 83 orang (60,1%) memiliki pengetahuan baik, 43 orang (32,1%) memiliki pengetahuan cukup dan 12 orang (8,7%) memiliki pengetahuan Kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di STIKes Budiluhur Cimahi

No	Perilaku	F	%
1	Aktif	69	50.0%
2	Pasif	69	50.0%
	Total	138	100.0%

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 2. tentang distribusi frekuensi perilaku mahasiswa terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dari 138 Mahasiswa didapatkan hasil 69 orang (50%) memiliki perilaku aktif dalam melakukan SADARI, begitupun dengan perilaku pasif terhadap pemeriksaan SADARI berjumlah 69 orang (50%)

2. Analisa Bivariat

Tabel 3. Distribusi Hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada mahasiswi di STIKes Budiluhur Cimahi

Tingkat pengetahuan	Perilaku				Total	Prosentase	P value
	Pasif		Aktif				
	F	%	F	%			
Kurang	46	55.4%	37	44.6%	83	100.0%	0,009
Cukup	12	27.9%	31	72.1%	43	100.0%	
Baik	4	33.3%	8	66.7%	12	100.0%	
Jumlah	69	50.0%	69	50.0%	138	100.0%	

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 3. diperoleh hasil analisa *chie-square* bahwa dari 83 responden yang berpengetahuan kurang ada 46 orang (44.6%) mempunyai perilaku aktif. Dari 43 responden yang berpengetahuan cukup ada 31 orang (72.2%) memiliki perilaku aktif. Dari 12 reponden yang berpengetahuan baik ada 8 orang (66.7%) memiliki perilaku aktif.

Dari hasil analisis Uji *Chi-square* diperoleh *p value* sebesar $0,009 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa : Terdapat hubungan antara Pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada mahasiswi tingkat I di STIKes Budiluhur Cimahi.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Kanker Payudara pada mahasiswi tingkat I di STIKes Budiluhur Cimahi

Hasil penelitian didapatkan tentang tingkat pengetahuan mahasiswi di STIKes Budiluhur Cimahi, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kanker payudara pada 138 responden, sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 83 (60.1%) responden dan hampir setengah responden berpengetahuan cukup sebanyak 43 (32.1%) responden, serta sebagian kecil dari responden berpengetahuan kurang sebanyak 12 (8.7%) responden.

Hasil pengetahuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan nilai terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Telah dibuktikan dari pengalaman dan penelitian bahwa perilaku berbasis pengetahuan lebih berkelanjutan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.[42]

Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan berubah seiring pengalaman manusia yang dialami. Pengumpulan informasi, proses konversi dan evaluasi. Informasi yang baru diperoleh menggantikan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya atau merupakan penyempurnaan dari informasi sebelumnya. Informasi tentang SADARI dan kanker payudara menginspirasi para wanita untuk lebih mengenal area payudara.[43]

Menurut [44] yang menyimpulkan bahwa pengalaman merupakan salah satu sumber untuk memperoleh kebenaran pengetahuan karena dilakukan dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dengan memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dalam penelitian Elma Rezi (2021) "Hubungan Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 12 Padang". Didapatkan bahwa persentase responden yang tidak melakukan SADARI lebih besar persentasenya pada responden yang berpengetahuan rendah yaitu 28 siswi (75,7%) dibandingkan yang berpengetahuan tinggi yaitu 16 siswi (47,1%). Setelah dilakukan uji Chi-square terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan tindakan SADARI di dapat nilai $p = 0,013$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 12 Padang.[5]

Berdasarkan hasil yang didapatkan dilapangan pada saat penelitian bahwa mayoritas rata-rata mahasiswi memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dikarenakan mahasiswi pernah terpapar informasi mengenai penyakit kanker payudara. Selain itu sumber informasi yang didapatkan yaitu dari internet dan media sosial lainnya.

Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswi tingkat I di STIKes Budiluhur Cimahi

Dari hasil penelitian diatas, didapatkan hasil bahwa mahasiswi di STIKes Budiluhur Cimahi pada tabel 4.2 tentang perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) diperoleh hasil gambaran perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada 138 responden terdapat sebagian besar responden berperilaku aktif sebanyak 69 (50.0%) responden dan sebagian besar responden berperilaku pasif sebanyak 69 (50.0%) responden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa perilaku adalah hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Manifestasi perilaku dapat berupa pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku manusia terbentuk dari sudut pandang dan sulit dibedakan pengaruh dan peranannya dalam membentuk perilaku manusia [45].

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang paling sering berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut [27]

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Leny Suarni, (2020) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Mahasiswa dengan tindakan SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara di STAI Syekh H.Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai". Dari hasil penelitian diketahui nilai t table di distribusi dengan $\alpha = 0,05$. Didapatkan t table = 2,042 Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai r hitung = 0,846. Dalam table r dinyatakan bahwa untuk $n = 32$, maka dengan taraf signifikan 5% nilai r table adalah 0,349. Dengan demikian hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai r hitung (0,846) > r table (0,349). Dengan demikian hipotesis alternative diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa dengan tindakan SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara, seiring dengan pernyataan diatas dimana dari hasil penelitian ditemukan mayoritas berpengetahuan kurang tentang SADARI. [9]

Hubungan Pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI pada mahasiswa tingkat I di STIKes Budiluhur Cimahi.

Dari hasil penelitian yang didapatkan pada tabel 4.3 diatas diperoleh hasil analisa *chi-square* bahwa dari 83 responden yang berpengetahuan kurang ada 46 orang (44.6%) mempunyai perilaku aktif. Dari 43 responden yang berpengetahuan cukup ada 31 orang (72.2%) memiliki perilaku aktif. Dari 12 reponden yang berpengetahuan baik ada 8 orang (66.7%) memiliki perilaku aktif.

Dari hasil analisis Uji *Chi-square* diperoleh p value sebesar $0,009 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa : Terdapat hubungan antara Pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada mahasiswa tingkat I di STIKes Budiluhur Cimahi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*. [28] Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lanatus Shofya Nurrohmah, Dwi Yati (2019). Diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan Sadari dengan perilaku Sadari mahasiswa Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,028$). Nilai korelasi Pearson sebesar 0,266 yang menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah ($0,2 < 0,39$).

Semakin tinggi nilai pengetahuan Sadari maka semakin baik perilaku Sadari. [10] Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa hanya sadar akan bahaya kanker payudara sendiri (SADARI) ternyata masih belum dilaksanakan dengan baik karena responden belum mengetahui cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang baik dan benar sesuai standar operasional prosedur. Menurut [27] yang menyatakan bahwa sebelum mengadopsi perilaku baru dalam diri seseorang terdapat beberapa proses yang berurutan, yaitu *awereness* (kesadaran), *interest*, (merasa tertarik) *evaluation* (menilai), *trial* (mencoba), dan *adaption* (menyesuaikan). Tanpa rasa ketertarikan responden, pengetahuan tidak dapat diterima dengan baik oleh responden, kemudian tidak dapat melanjutkan ke proses berikutnya. Pada tahap ini responden penelitian berada pada tahap percobaan, yang dapat dipahami sebagai individu yang mulai mencoba perilaku baru. Hal tersebut sejalan dengan teori *self care* yang dikemukakan oleh Orem, yang berpendapat bahwa setiap orang mempelajari kemampuan merawat diri sendiri sehingga dapat membantu individu memenuhi kebutuhan merawat diri sendiri sehingga dapat membantu individu memenuhi kebutuhan hidup, memelihara kesehatan dan kesejahteraan. [46] Hal ini sejalan dengan penelitian terhadap mahasiswa tingkat I di STIKes Budiluhur Cimahi, setelah diberikan edukasi mengenai manfaat perilaku SADARI (pemeriksaan payudara sendiri)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya tentang hubungan pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI pada mahasiswa di STIKes Budiluhur Cimahi yang telah dilakukan kepada 138 responden, dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan kanker payudara kepada 138 responden, sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 83 (60.1%) responden dan hampir setengah responden berpengetahuan cukup sebanyak 43 (32.1%) responden, serta sebagian kecil dari responden berpengetahuan kurang sebanyak 12 (8.7%) responden. gambaran perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada 138 responden terdapat sebagian besar responden berperilaku aktif sebanyak 69 (50.0%) responden dan sebagian besar responden berperilaku pasif sebanyak 69 (50.0%) responden. Terdapat hubungan antara pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI pada mahasiswa di STIKes Budiluhur Cimahi tahun 2023 dengan nilai p value sebesar $0,009 < \alpha$ (0,05)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Irwan, *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- [2] C. M. Annur, "Kanker payudara, Penyakit kanker paling banyak dialami masyarakat Indonesia," *Databoks*, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/11/kanker-payudara-penyakit-kanker-paling-banyak-dialami-masyarakat-indonesia>

- [3] E. Roslianti, Y. Srinayanti, and N. Sunarni, "Edukasi SADARI dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara pada Kelompok Dharma Wanita Kementerian Agama Kabupaten Ciamis," *Kolaborasi J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 6, pp. 470–473, 2022, doi: 10.56359/kolaborasi.v2i6.107.
- [4] Q. Rostanti, "Kemenkes: 70 Persen kematian akibat kanker ada di negara berkembang," *Republika*, 2023. https://ameera.republika.co.id/berita/r_q134j425_/kemenkes-70-persen-kematian-akibat-kanker-ada-di-negara-berkembang
- [5] E. Rezi, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma Negeri12 Padang," *Al-Insyirah Midwifery J. Ilmu Kebidanan (Journal Midwifery Sci.)*, vol. 10, no. 1, pp. 1–7, 2021, doi: 10.35328/kebidanan.v10i1.1064.
- [6] P2PTM Kemenkes RI, "Apa Penyebab Kanker Payudara?," *kementrian kesehatan republik indonesia*, 2020. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographi-c-p2ptm/penyakit-kan-ker-dan-kelainan-darah/page/7/apa-penyebab-kanker-payudara>
- [7] Nurhanifah Siregar, "Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku SADARI (Periksa payudara sendiri) sebagai tindakan deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas X di SMA Negeri 3 kota Padangsidangpuan," *J. Matern. Kebidanan*, vol. 6, no. 1, pp. 8–13, 2021.
- [8] P. Asmaurina and Rindu, "Hubungan pengetahuan , sikap , keturunan , dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan kanker payudara pada Siswi SMA 39," *Indones. Midwifery Nurs. Sci. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–22, 2022.
- [9] L. Suarni, "Hubungan Pengetahuan Mahasiswi Dengan Tindakan SADARI Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di STAI Syekh H.Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai," *J. Matern. Kebidanan*, vol. 5, no. 1, pp. 21–33, 2020, doi: 10.34012/jumkep.v5i1.947.
- [10] I. S. Nurrohmah and D. Yati, "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara," *J. Kesehat. Selmakers Perdana*, vol. 2, no. 1, pp. 7–16, 2019, [Online]. Available: <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/188/181>
- [11] N. Aini, *Teori Model Keperawatan Beserta Aplikasinya Dalam Keperawatan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018. [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/TEORI_MODEL_KEPERAWATAN/_QZ-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+orem&pg=PA116&printsec=frontcover
- [12] Tim edukasi Medis Kanker Payudar, *Cerdas Menghadapi Kanker Payudara*. Jakarta: Sinergi, 2017.
- [13] P. Sari, S. Sayuti, M. Ridwan, L. O. Rekiaddin, and A. Anisa, "Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)," *Perilaku dan Promosi Kesehat. Indones. J. Heal. Promot. Behav.*, vol. 2, no. 2, p. 31, 2020, doi: 10.47034/ppk.v2i2.4132.
- [14] M. M. Tae and F. Melina, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Kepatuhan Melakukan Sadari Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Di Stikes Yogyakarta," *J. Kesehat. Samodra Ilmu*, vol. 11, no. 2, pp. 154–165, 2020, doi: 10.55426/jksi.v11i2.118.
- [15] S. Solikhah *et al.*, "Gambaran Pengetahuan Ibu-Ibu Desa Panggungharjo Mengenai Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari," *Care J. Ilm. Ilmu Kesehat.*, vol. 10, no. 1, pp. 148–156, 2022, doi: 10.33366/jc.v10i1.1791.
- [16] H. K. Inayah, A. Widyarni, E. Setiandari, and L. Octaviana, "Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Gang Purnawirawan RT 2 Kelurahan Pelambuan Banjarmasin," vol. 5, no. 1, pp. 18–23, 2023, doi: 10.36565/jak.v5i1.378.
- [17] Williams and wilkins, *Nursing : Menafsirkan tanda-tanda dan gejala penyakit*. Jakarta, Indonesia: PT. indeks, 2011.
- [18] S. C. Smeltzer, *Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth*. Jakarta, Indonesia: Buku Kedokteran : EGC, 2016.
- [19] Padila, *Asuhan keperawatan penyakit dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.
- [20] A. Safitri, *kupas tuntas kanker payudara, leher rahim, dan rahim*. Yogyakarta: pustaka baru press, 2015.
- [21] C. Tanto, *kapita selekta kedokteran : edisi 4 jilid 1*. Jakarta, Indonesia: medika aesculapis, 2014.
- [22] schreiber D.S., *Hidup bebas kanker : terobosan baru mencegah, melawan, dan mengobati kanker*. Bandung: Qanita, 2010.
- [23] T. Nugroho, *Buku Ajar Obstetric untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- [24] Z. K. Brown and K. K. Boatman, *100 Tanya-jawab Mengenai Kanker Payudara*. Jakarta, Indonesia: PT. indeks, 2011.
- [25] T. Naviri, *Buku Pintar Kesehatan dan Kecantikan Payudara*. Jakarta, Indonesia: PT Elex Media Komuntindo, 2016.
- [26] Nurcahyo, *Awas Bahaya Kanker Rahim dan Kanker Payudara Mengenal, Mencegah, dan Mengobati Sejak Dini Dua Kanker Pembunuh Paling Ditakuti Wanita*. Semarang: Dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah, 2010.
- [27] A. Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2018.
- [28] J.D.T. Donsu, *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: pustaka baru press, 2017.
- [29] S. Notoatmodjo, *konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: salemba medika, 2011.
- [30] Nursalam, *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan : pedoman skripsi, Tesis dan Instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta, Indonesia: salemba medika, 2013.
- [31] Endang purwoastuti and Elisabeth siswi Walyani, *Perilaku & softskills kesehatan panduan untuk tenaga kesehatan (Perawat dan Bidan)*. Yogyakarta: pustaka baru press, 2015.

- [32] C. Tribowo, *pengantar dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2015.
- [33] N.soekidjo, *metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta, Indonesia: rineka cipta, 2010.
- [34] Widuri, *Buku Ajar Falsafah Dan Teori Keperawatan*. kediri: LembagaChakra Brahmanda Lenter, 2022.
[Online].Available:https://www.google.co.id/books/edition/Buku_ajar_Falsafah_dan_teor_i_keperawatan/7_FvEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+orem&pg=PA62&printsec=frontcover
- [35] Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta,2018.
- [36] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*,. Bandung:Alfabeta, 2017.
- [37] Salmaa, "Populasi dan Sampel: Pengertian, Perbedaan, dan Contoh," *Deepublish*, 2023.
<https://penerbitdeepublish.com/populasi-dan-sampel/>
- [38] A. Hidayat, "Simple Random Sampling: Pengertian, Jenis, Cara dan Contohnya," *Statistikian*, 2018.
<https://www.statistikian.com/2018/02/pengertian-simple-random-sampling.html#>
- [39] Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: rineka cipta, 2014.
- [40] Setiadi, *Konsep dan penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- [41] Riyanto, *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan : dilengkapi ujiValiditas dan Reliabilitas serta aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.